

## ABSTRAK

**Jagat Rayana:** “Syarah dan Kritik Dengan Metode Takhrij Hadits Tentang Meminta-Minta Dan Implikasinya Terhadap Penanggulangan Mental Mengemis”.

Pada zaman sekarang meminta-minta dan mengemis suatu hal yang dianggap biasa terlebih dijadikan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya. Fenomena tersebut terus berkembang serta memiliki perangkat-perangkat yang bisa menunjang perkembangannya. Adapun jika melihat fenomena yang terjadi maka praktek mengemis tidak hanya dilakukan oleh orang yang benar-benar membutuhkannya, sebagian dari mereka terdapat orang yang mampu dan kuat untuk mencari nafkah, dan bekerja untuk mencari kebutuhannya dengan cara yang lebih baik. Adapun penanggulangan dengan cara memberikan bantuan tunai yang berupa uang dipandang tidak menyelesaikan masalah sehingga membutuhkan solusi yang tepat dengan penelitian yang mendalam guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* dan metode *takhrij* jenis datanya kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan otentisitas, *kehujjahan*, kandungan dan implikasi Hadits meminta-minta. Sumber utama data adalah kitab-kitab Hadits *al-mashadir al-ashliyah* dibantu dengan sumber data penunjang. Data dikumpulkan dengan cara studi *documenter*, yaitu suatu cara dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Selanjutnya berupaya untuk merinci serta mengklasifikasi data dan dilakukan interpretasi dan kritik sehingga memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Hadits larangan meminta-minta adalah otentik sebagai Hadits sebab Hadits tersebut *termaktub* dalam kitab *al-mashadir al-asliyah* seperti *Shahih Muslim*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, *Sunan Abu Daud*, *Musnad Ibnu syihab al-zuhri*, *Sunan Baihaqi*, *Musnad Abi Ya'la*, *Shahih Ibnu Hiban*, *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Jumlah *rawi* dalam silsilah sanad sebanyak enam puluh satu orang yang *meriwayatkannya* Abu Hurairah, Sahl bin al-Handzaliyah, Abdullah bin Mas'ud, dan Hubsy bin Janadah.

Hadits tentang meminta-minta yaitu *marfu' Qauli haqiqi* dikarenakan perkataan Rasulullah SAW dan termasuk Hadits *ahad Masyhur* karena *rawinya* empat *diawal thabaqah* dan selanjutnya *dirawikan* oleh beberapa *perawi*. Hadits meminta-minta jelas keberadaannya dan sebagai teguran yang tegas bagi semua makhluk Allah SWT agar menjauhi perbuatan meminta-minta dan menganjurkan untuk bekerja keras dan mencari *nafkah* yang halal untuk memenuhi segala kebutuhannya.